

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sifatnya universal. Agama yang tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya. Ajaran Islam juga mengatur seluruh aspek dalam kehidupan, baik itu yang sifatnya berhubungan dengan sesama manusia (horisontal) maupun dengan sang pencipta yaitu Allah (vertikal). Agama Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik dalam aspek ibadah maupun aspek muamalah seperti bidang ekonomi.

Saling berhubungan antara aspek ibadah formal dan aspek mu'amalah yang mana secara menarik di gambarkan dalam Al Qur'an surat Al Jum'u'ah ayat 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk melaksanakan sholat pada hari jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9) apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bum, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (10).¹

Ayat diatas menerangkan tentang adanya keseimbangan dalam ibadah dengan mu'amalah. Pertama, dalam ibadah misalnya didalam surat al-jumu'ah ayat 9 yang mana telah ditekankan bahwasannya ketika waktu ibadah sudah datang (shalat jum'at), maka diperintahkan agar bergegas untuk melaksanakan shalat dan harus meninggalkan semua aktivitas ekonomi, Kedua, pada ayat 10 berkaitan dengan mu'amalah yaitu, yang mana ketika ibadah sudah selesai dilaksanakan (shalat jum'at) maka manusia diperintahkan untuk bertebaran diatas muka bumi (mencari rezeki).

Hal ini juga sejalan dengan tujuan syari'ah yaitu hikmah dan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan, rahmat,

¹ Qs. Al-Jum'ah (62): 9-10. Lihat kementerian Agama, Al-Qur'an terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), 553.

kebahagiaan dan kebijaksanaan. Tindakan apapun yang bertentangan dengan keadilan dan merubah rahmat menjadi kesulitan, kesejahteraan menjadi kesengsaraan dan hikmah menjadi kebodohan, maka semua itu tidaklah berhubungan dengan syari'ah islam.²

Kualitas dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ini bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik dari pengelolanya, pemerintah, dan masyarakatnya sendiri. Perlu adanya prinsip-prinsip dari ekonomi islam yang didasarkan pada pilar-pilar Islami, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemaslahatan Umat, kemaslahatan umat adalah mengimani Islam sebagai aqidah dan syariah, dan mengaplikasikannya dalam segala aspek kehidupan. Karena ketika seorang muslim meyakini bahwa dia adalah sebagai khalifah di bumi ini, yang mana salah satu peraturannya adalah memakmurkan bumi dan mengembangkannya, maka keyakinannya itulah yang dapat mendorongnya dalam melakukan pengembangan ekonomi dengan menilainya sebagai sarana yang mana harus dimiliki umat dalam melaksanakan tugasnya untuk memakmurkan bumi ini. Bahkan jika dilakukannya dengan ikhlas, maka akan menjadi ibadah yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Allah SWT.
2. Kebaikan Sistem Pemerintah, adapun yang dimaksud dengan sistem pemerintah adalah perangkat politik dan apa yang muncul darinya terkait sistem pemerintah. karena dengan kadar kebaikan dari perangkat politik, konsistensi pemahaman politik bagi individu, dan juga kebaikan hubungan antara rakyat dan pemerintah, maka akan meletakkan laju pesatnya pengembangan ekonomi pada jalan yang semestinya. Yang mana tugas terpenting pemerintah yaitu:
 - a. Menjaga agama.
 - b. Menjaga harta kaum muslimin
 - c. Menegakkan keadilan dengan cara merealisasikan keamanan dan ketentraman.

² Moch. Khoirul Anwar, "Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan," *E-Journal*, 01:01 (Oktober 2011): 92.

- d. Berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan umat dengan cara meningkatkan produksi padi dan berupaya merealisasikan kecukupan masyarakat yang menjadi kebutuhan mereka.
3. Keadilan, Islam memandang bahwa pemberdayaan tidak akan berjalan lancar jika didalam lingkungannya diliputi dengan kezaliman, karena kezaliman merupakan sebab hilangnya suatu nikmat dan datangnya suatu adzab, jika umat sudah kehilangan keadilan maka akan kehilangan juga keadilan untuk bekerja sama dalam pengembangan. Umar *Radiyallahu Anhu* pernah menjelaskan bahwa dampak dari kezaliman terhadap kehidupan, dengan mengatakan,” Tertahannya hujan disebabkan hakim yang jahat dan pemimpin yang zalim”.
4. Kebebasan dan persamaan, kebebasan dan persamaan dalam Islam sangatlah berbeda dengan yang ada dalam sistem konvensional. Dalam Islam, persamaan adalah merupakan substansi dari keadilan, dan persamaan merupakan buah dari keadilan dan salah satu fenomenanya. Sebab keadilan mengharuskan persamaan diantara manusia dalam segala bidang, seperti yang telah disebutkan dalam firman Allah (Al-Hujurat: 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *wahai manusia!. Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.*³

5. Keamanan dan Ketentraman, Allah menjelaskan dalam firman-Nya (Quraisy: 3-4)

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (4)

³ Qs. Al-Hujurat (49): 13. Lihat Kementerian Agama, Al-Qur'an terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012),515.

Artinya : maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka'bah), (3) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. (4).⁴

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha.

Jawa barat sudah dikenal sebagai daerah yang berperan penting dalam produksi tanaman padi di Indonesia. Dimana pada tahun 2019, luas panen padi 1 578 835,70 ha, dengan produksinya 9.084 957, 22 ton.⁵ Kabupaten Indramayu merupakan salah satu wilayah Jawa Barat yang mempunyai sumber daya lahan pertanian yang luas terutama lahan persawahan. Kabupaten Indramayu memiliki luas lahan 3.314 ha dan produktivitas (kw/ha) 57,21 dengan jumlah produksi 18 959,67 ton.⁶

Dalam pencapaian peningkatan produktivitas padi, peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan. Karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian. Keberadaan kelembagaan kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas.

⁴ Qs. Quraisy (106): 3-4. Lihat kementerian Agama, Al-Qur'an terjemah (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012),602 .

⁵ Badan Pusat Statistik, "Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Propinsi 2019-2021." <https://www.bps.go.id/indicator/53/1498/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html> diakses pada 20 Oktober 2021.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, "Luas Panen, Produktivitas, dan Jumlah Produksi 2017." <https://indramayukab.bps.go.id/indicator/53/54/1/luas-panen-produktivitas-dan-jumlah-produksi-padi.html> diakses pada 20 Oktober 2021.

Kegiatan pemberdayaan petani dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik dan pengetahuan yang diperoleh oleh petani. Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi maupun inovasi dalam bidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari Balai Penyuluh Pertanian melalui penyelenggara kegiatan penyuluhan pertanian. Pada umumnya, petani hanya bekerja sendiri dalam mengelola lahan pertaniannya. Petani juga merupakan seorang yang mempunyai hak dan kewajiban untuk dapat meningkatkan kualitas dan pengelolaan pertanian. Banyak petani yang sering mengalami berbagai masalah dalam pengelolaan lahan, hasil, dan pendapatan mereka. Mereka membutuhkan sebuah adanya informasi, pendidikan, pelatihan, ataupun bimbingan. Hal ini diperlukan karena mereka juga butuh untuk menjadi petani yang lebih baik dan terus meningkatkan hasil produksi pertanian.⁷

Dinas Pertanian melalui UPT BPP (Balai Penyuluh Pertanian) ini bergerak membentuk satuan kelompok tani pada tiap desa di beberapa kecamatan, salah satunya kelompok tani yang berada di Desa Sudimampir. Dengan berbagai pengalaman yang sudah dijalani oleh kelompok tani tersebut tidak lupa juga ada peranan penting dari UPT BPP Kecamatan Balongan. Pembelajaran yang terjadi di Kelompok Tani ini juga untuk mengubah perilaku para petani dalam bertani dengan kegiatan yang nantinya juga melalui praktik dan penerapan langsung di lapangan. Mereka semua yang diberikan pendidikan pertanian melalui penyuluhan pertanian, bagaimana cara menanam padi dengan baik, bagaimana memberikan obat secara teratur, membuat irigasi, serta pihak pemerintah juga sering memberikan bantuan pupuk dan obat-obatan dengan harga yang lebih murah.

Melihat pada kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, maupun bibit padi unggul. Dengan kondisi yang seperti itu petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang

⁷ Dani Ari Setiawan, Endang Sri Redjeki, Zuklarnain Nasution, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Konsep Pemberdayaan Kelompok Tani," *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 2:8 (Agustus 2017): 1077-1080.

maksimal. Di sisi lain Pemerintah telah menganggarkan beberapa persen APBN untuk pertanian di Indonesia.⁸

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Sudimampir Indramayu telah mengulirkan program pemberdayaan melalui kelompok tani dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan dan penyuluhan, mencari akses penyediaan obat-obatan pertanian dan lain-lain. Dengan adanya program pemberdayaan kelompok tani ini apakah berdampak bagi peningkatan produksi padinya? Untuk dapat menjawab masalah ini perlu dilakukan penelitian secara deskriptif, yang dikemas dalam sebuah judul: **“Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Desa Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu (Perspektif Ekonomi Islam)”**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat yang digulirkan pada kelompok tani di Desa Sudimampir Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana potensi dan hambatan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sudimampir Balongan Kab. Indramayu?
3. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sudimampir Balongan Kab. Indramayu?
4. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sudimampir Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Program pemberdayaan masyarakat yang digulirkan pada kelompok tani di Desa Sudimampir Kabupaten Indramayu.

⁸ Anis Safitri, “Implementasi Program GAPOKTAN (Pendidikan Non Formal) Dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Ngadisana Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo”, *E-journal Jurusan Geografi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 3:8 (2015):11.

2. Potensi dan hambatan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sudimampir Balongan Kab. Indramayu.
3. Efektivitas program pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sudimampir Balongan Kabupaten Indramayu.
4. Pandangan ekonomi Islam terhadap program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan produksi padi di Desa Sudimampir Kabupaten Indramayu.

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian:

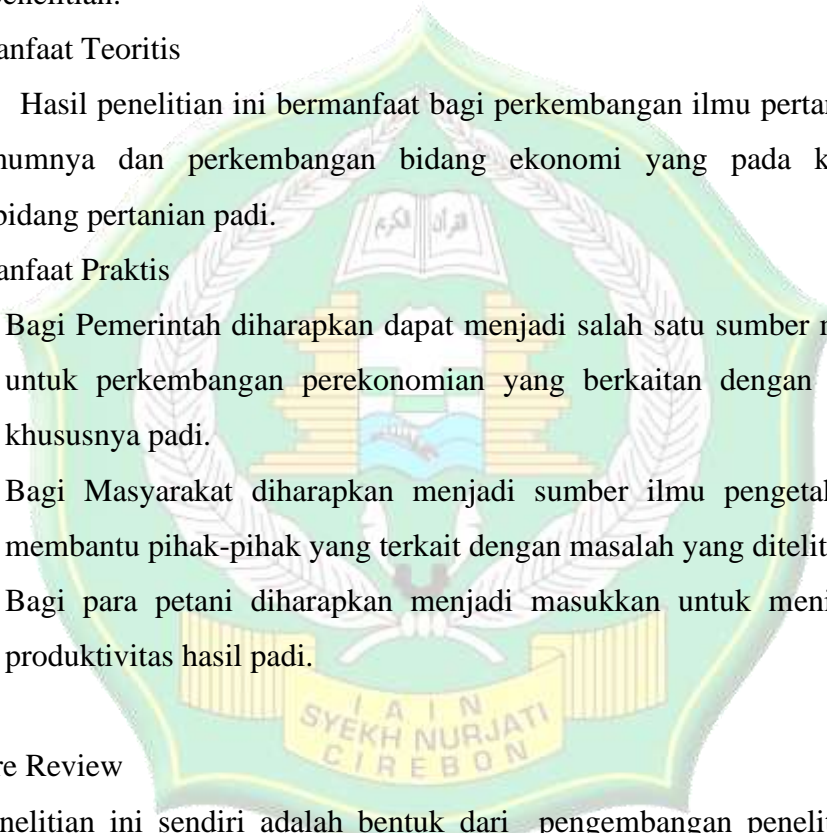
a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pertanian pada umumnya dan perkembangan bidang ekonomi yang pada khususnya dibidang pertanian padi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah diharapkan dapat menjadi salah satu sumber masukan untuk perkembangan perekonomian yang berkaitan dengan pertanian khususnya padi.
- 2) Bagi Masyarakat diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan dan membantu pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.
- 3) Bagi para petani diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan produktivitas hasil padi.

D. Literature Review

Penelitian ini sendiri adalah bentuk dari pengembangan penelitian yang terdahulu. Sejauh ini yang telah peneliti amati belum ada yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (STUDI KASUS: Pada Desa Sudimampir Kec. Balongan Kab. Indramayu)”.


1. Penelitian yang di lakukan oleh Heri Susanto yang judul “Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani” (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman

Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep). Hasil penelitian ini menerangkan bahwa ada 3 (tiga) peran Kelompok Tani Temor Moleran yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan juga sebagai perwakilan masyarakat.⁹ Letak persamaannya dengan penelitian ini adalah dari segi objek penelitian yang diteliti yaitu Kelompok Tani dan juga membahas mengenai peran suatu kelompok tani. Letak perbedaannya adalah peneliti menggunakan unsur Ekonomi Islam (syariah) di dalam penelitiannya, sedangkan Heri Susanto tidak menggunakan unsur syariah dalam penelitiannya. Selain itu juga, lokasi Kelompok Tani yang diteliti juga menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan, dimana peneliti yang sebelumnya meneliti Kelompok Tani di daerah Sumenep sedangkan pada penelitian yang sekarang peneliti meneliti di daerah Sudimampir Kabupaten Indramayu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau” (Studi kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang). Hasil penelitian menjelaskan bahwa keberadaan kelompok tani mempengaruhi pendapatan usaha tani dan intensitas pertemuan mempengaruhi pendapatan.¹⁰ Letak persamaannya dengan penelitian ini adalah dari segi objek penelitian yang diteliti yaitu Kelompok Tani. Letak perbedaannya dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Fitri Mayasari tidak menggunakan unsur-unsur syariah atau ekonomi Islam, dan membahas mengenai kelompok tani tembakau, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan unsur syariah atau ekonomi Islam yang akan berfokus pada perilaku anggota kelompok tani dan peneliti kelompok tani yang diteliti adalah padi bukan tembakau.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim dan Muhammad Fedryansah dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya penguatan dalam kelompok tani meliputi: (1) Mendorong dan

⁹ Heri Susanto, Peran Kelompok Tani, “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Diskriptif Pada Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep),” (*Skripsi*, Universitas Jember, 2015),

¹⁰ Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka, “Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau”, (*Skripsi*, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2012),

membimbing petani agar mampu untuk bekerjasama dalam bidang ekonomi secara kelompok, (2) Menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, meningkatkan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam usaha tani, (3) Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai macam kegiatan pendampingan (4) Pelatihan yang dirancang secara khusus untuk pengurus dan para anggota kelompok tani. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu mengenai kesejahteraan kelompok tani. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti tidak memasukkan unsur ekonomi Islam atau syariah tapi di penelitian yang akan dilakukan peneliti memasukkan unsur ekonomi islam atau syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Septana yang berjudul “Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembiayaan syariah sangat prospektif dalam memperkuat permodalan di sektor pertanian. Untuk mendukung implementasinya di sektor pertanian diperlukan keberpihakan para pembuat kebijakan serta sosialisasi yang intensif mengenai prinsip-prinsip pembiayaan syariah.¹¹ Letak persamaannya pada penelitian ini adalah dari segi objek penelitian yaitu pertanian. Adapun letak perbedaannya dalam penelitian ini adalah para petani mendapatkan modal dari bank (transaksi lewat bank) dengan menggunakan berbagai sistem, namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada pemberdayaan kelompok tani.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Asaad dengan judul “Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Tani”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya peranan bank syariah untuk pembiayaan usaha pertanian dapat meningkat dengan cara menggunakan berbagai macam strategi, diantaranya yaitu: (1) Mengembangkan kantor bank syariah pada daerah pertanian. (2) Memberikan pembiayaan syariah yang lebih besar kepada usaha pertanian, (3) Melakukan pemasaran produk

¹¹ Ashari dan Saptana, “Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian, Forum Penelitian Agro Ekonomi”, 23:2 (Desember, 2015).

pembiayaan bank syariah kepada usaha pertanian, (4) Memberikan pembiayaan bank syariah yang sesuai dengan usaha pertanian secara penuh, agar potensi kegagalan panen dapat diminimalisir.¹² Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada segi objeknya yang diteliti yaitu Usaha Tani. Sedangkan perbedaannya yang dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah, dalam penelitian ini atau penelitian terdahulu, peneliti menggunakan berbagai macam pembiayaan bagi hasil yang mana pembiayaan tersebut berasal dari bank syariah, di penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tidak menggunakan akad pembiayaan. Dana milik mandiri yang dikelola oleh kelompok tani yang sudah didirikan oleh para petani di Desa Sudimampir Kabupaten Indramayu.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adi dan Rizky Luxianto yang berjudul “Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Bai’ Salam”. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwasannya 70% para petani membutuhkan pembiayaan untuk pengadaan *input* pertanian, 43% para petani menyatakan bahwa tengkulak adalah pembeli yang paling sering membeli hasil panen, 60% para petani juga mendapatkan modal dari sumber informal, dan 59% menyatakan bahwa cara jual beli Salam bagus serta hampir 50% para petani bersedia memberikan harga jual dengan persentase margin untuk pembeli yaitu lebih dari 10%. Dari hasil analisis regresi logistic diperoleh hasil bahwa Sikap, Norma Subjektif dan Harga dari *Bai’ Salam* relative terhadap sistem ijon berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan untuk menggunakan akad *Bai’ Salam*, sedangkan Harga dari *Bai’ Salam* relative terhadap pinjam modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan untuk menggunakan akad *Bai’ Salam*.¹³ Mengenai persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Fajar adi dan Rizki luxianto ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dari segi objek yang diteliti yaitu berupa sektor petani. Dan adapun

¹² Mhd. Asaad, “Peningkatan Peranan Perbankan Syariah untuk Pembiayaan Usaha Tani”, (Medan: Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara), 35:01, (2011).

¹³ Fajar Adi dan Rizky Luxianto, “Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Ba’i Salam” Studi Kasus pada Petani di Kabupaten Bogor, FEUI (2013).

perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, penelitian terdahulu menggunakan akad *Bai' salam* sedangkan penelitian selanjutnya yang akan diteliti adalah akad pembiayaan.

E. Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan sendiri berarti penguatan secara teknis, sedangkan secara istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahkan dua istilah ini, dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan.

Pemberdayaan bisa dilakukan oleh siapapun baik dilakukan secara perorangan, kelompok, lembaga masyarakat maupun pemerintah, asal ada kemampuan dan kemauan maka pemberdayaan tersebut bisa berjalan. Salah satu elemen yang bisa memberdayakan masyarakat adalah kelompok tani, Kelompok tani mempunyai beberapa peran penting dalam melakukan pemberdayaan khususnya di masyarakat pedesaan dengan mayoritas penduduk sebagai petani, peran penting tersebut bisa dilihat dari program program yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut. Pola pemberdayaan kelompok tani biasanya bersifat intern dan ekstern, secara intern melihat bagaimana dan mengapa orang di dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani dalam melaksanakan produktivitas serta bagaimana proses pengembangan individu dalam kelompok tersebut.

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau suatu proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (*input*) menjadi hasil produksi (*output*). Produksi

menggunakan sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa yang sesuai untuk digunakan yang memenuhi kebutuhan. Dalam teori produksi, produksi adalah suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang.

Menurut M. Abdul Mannan, Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber-sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya. Memang benar, tidak ada bukti bahwa Islam tidak menyetujui definisi ilmu ekonomi modern, Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi, ia hanya mengakui diciptakannya manfaat yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat suatu kesejahteraan yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi. Pemikiran M. Abdul Mannan dalam buku *Teori Mikro Ekonomi* berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu: al-Qur'an, as-Sunah, ijma' dan qiyas.¹⁴

Pemanfaatan dan pemeliharaan tanah sebagai faktor produksi juga bisa dianggap sebagai sumber alam dan dapat habis dalam kerangka suatu masyarakat ekonomi Islam. Menurut M. Abdul Mannan ada beberapa faktor-faktor produksi diantaranya:

1. Tanah

Islam telah mengakui tanah sebagai suatu faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik yang dianggap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber-sumber daya, udara, air mineral dan seterusnya.

¹⁴ M. Nur Rianto Al Arif and Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: KENCANA, Oktober 2010), 8.

2. Tenaga Kerja

Buruh atau tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka.

3. Modal

Sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem itu bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi.

4. Organisasi

Peranan organisasi dalam ekonomi Islam:

Pertama, dalam ekonomi Islam yang pada hakikatnya lebih berdasarkan ekuiti (*equity-based*) daripada berdasarkan pinjaman (*loan-based*), para manajer cenderung mengelola perusahaan yang bersangkutan dengan pandangan untuk membagi deviden dikalangan pemegang saham atau berbagi keuntungan diantara mitra suatu usaha ekonomi.

Kedua, sebagai akibat, pengertian tentang keuntungan bisa mempunyai arti yang lebih luas dalam kerangka ekonomi Islam karena bunga pada modal tidak dapat dikenakan lagi.

Ketiga, karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan akan integritas moral, ketepatan dan kejujuran dalam perakunan (*accounting*) barangkali jauh lebih diperlukan daripada dalam organisasi sekular mana saja yang para pemilik modalnya mungkin bukan merupakan bagian dari manajemen.

Keempat, adalah bahwa faktor manusia dalam produksi dan strategi usaha barangkali mempunyai signifikansi lebih diakui dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan atau penjualan.¹⁵

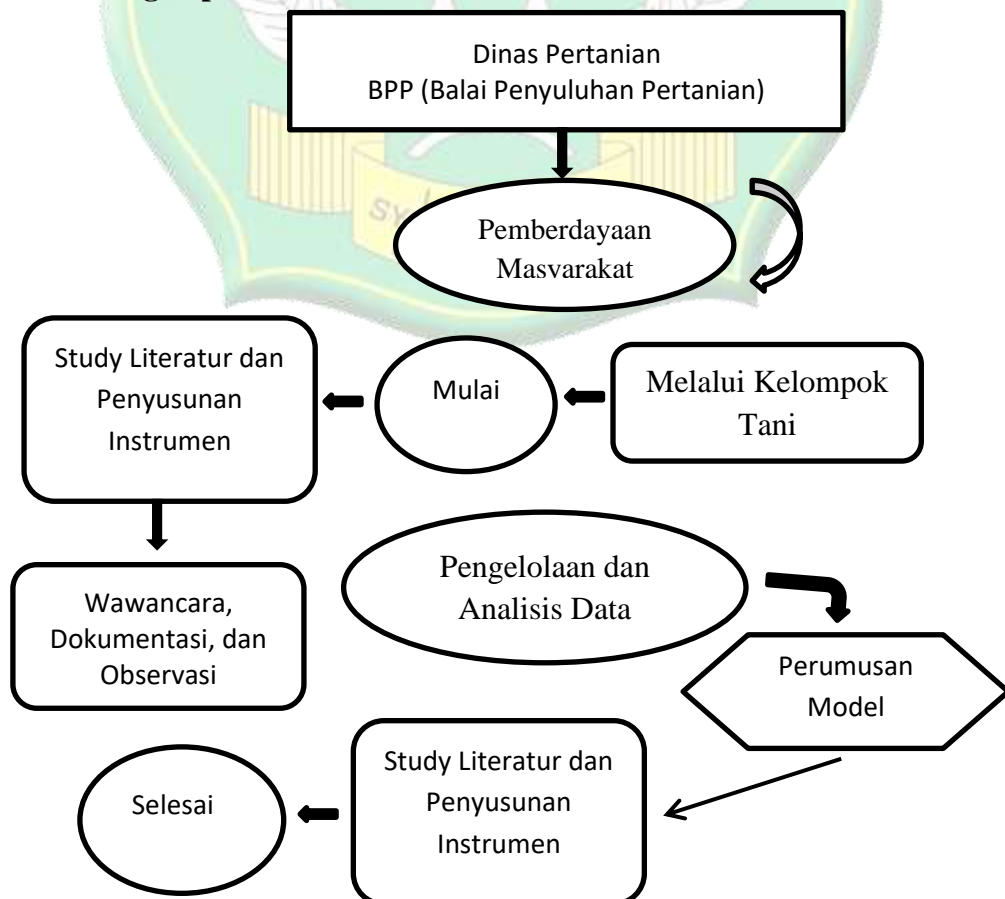
Agar para petani dapat melakukan praktik-praktik yang dapat mendukung usaha tani maka petani sangat membutuhkan informasi maupun inovasi dalam bidang pertanian. Informasi tersebut juga dapat diperoleh para petani diantara lain dari Balai Penyuluh Pertanian melalui penyelenggara kegiatan penyuluhan pertanian.

¹⁵ M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, (1997), 55

Salah satunya adalah kelompok tani Sudimampir yang berada di Desa Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Dengan berbagai macam pengalaman yang sudah dijalani oleh para kelompok tani tersebut. Pembelajaran yang terjadi di kelompok tani ini juga dapat mengubah perilaku para petani dalam bertani dengan kegiatan yang nantinya juga melalui praktik dan penerapan langsung di lapangan. Mereka semua yang diberikan pendidikan pertanian melalui penyuluhan pertanian, bagaimana caranya menanam padi dengan baik, dan bagaimana caranya memberikan obat secara teratur, kemudian membuat irigasi, serta pihak pemerintah juga ikut memberikan bantuan pupuk dan obat-obatan dengan harga yang lebih murah.

Salah satu langkah yang diambil yaitu dengan melakukan program pelatihan pertanian dalam program ini, yaitu proses pembelajaran Pertanian disampaikan kepada petani yang bukan pembelajaran yang sifatnya formal. Mereka juga belajar langsung dengan fasilitator atau petugas penyuluh. Cara yang digunakan oleh para Kelompok tani Sudimampir sendiri dalam pelatihan pertanian ini menggunakan cara memberikan informasi kepada petani. Dan kemudian proses selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada para petani.

Kerangka pemikiran:



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mengenai “Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Desa Sudimampir Kabupaten Indramayu (Perspektif Ekonomi Islam), menggunakan metode penelitian kualitatif. yang dipakai oleh penulis, yang sesuai dengan tujuan yang sudah dipaparkan, adalah deskriptif karena penelitian ini menggambarkan, menjelaskan penelitiannya dalam bentuk uraian atau gambaran yang jelas terkait dengan keadaan yang terjadi yaitu tentang pengaruh program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi menurut perspektif ekonomi Islam.

Permasalahan deskriptif adalah suatu masalah yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). peneliti menggunakan deskriptif analisis, dan bersifat kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.¹⁶ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang populer dalam bidang bisnis Cooper dan Emory (1995).¹⁷

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus, tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Jika di bandingkan dengan studi survey yang cenderung meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel besar, studi kasus cenderung meneliti jumlah unit kecil tapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya.¹⁸

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber

¹⁶ Koencaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 269.

¹⁷ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, cet ke-1,2009), 20.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press,2013), 80-81.

data primer dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani “Sudimampir”, masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok tani “Sudimampir”, masyarakat sekitar serta struktur kepengurusan dalam kelompok tersebut.

b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jurnal, buku dan referensi lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dan arsip-arsip yang sudah ada di kelompok tani.

3. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara (*Interview*), penulis terjun langsung mewawancarai 2 (dua) kelompok yaitu kelompok yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Observasi (*observation*), penulis mengamati bagaimana para kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi yang sudah berjalan selama ini. Dokumentasi (*documentation*), penulis mengambil beberapa gambar, mencari informasi dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, website dan lain sebagainya serta akan mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang tersedia di kelompok tani “Sudimampir”.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menghimpun atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data yang tujuannya adalah untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan penelitian, yang bersifat kualitatif yang secara tepat dan mendalam. Dalam penelitian ini digunakan beberapa tahap guna memperoleh keutuhan pendekatan. Setiap kegiatan penelitian di dalamnya terdapat tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

5. Lokasi Penelitian

Untuk praktik penelitian ini yang akan dilakukan di Blok Pilang Desa Sudimampir yang berlokasi di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

6. Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai bulan Agustus 2021 hingga Januari 2021, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	September 2021	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021	Januari 2022	Mei 2022
1	Penyusunan Proposal	√					
2	Perizinan		√				
3	Seminar Proposal			√			
4	Pelaksanaan Penelitian				√		
5	Pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan					√	
6	Seminar hasil						√

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

BAB 2 Landasan Teori Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Pertanian Oleh Kelompok Tani

Bab ini mencakup teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.

BAB 3 Gambaran Umum Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Desa Sudimampir

Bab ini mencakup gambaran umum tentang pemberdayaan masyarakat Desa Sudimampir, gambaran umum kelompok tani “Sudimampir”.

BAB 4 Program Di Desa Sudimampir Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Perspektif Ekonomi Islam)

Bab ini mencakup analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Desa Sudimampir Kabupaten Indramayu (Perspektif Ekonomi Islam)”,

BAB 5 Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran pemecahan.

